

**KONSEP TAAT KEPADA PEMIMPIN (ULIL AMRI) DI DALAM  
SURAH AN-NISA : 59, AL-ANFAL :46 DAN AL-MAIDAH : 48-49  
(ANALISIS TAFSIR TAFSIR AL-QURTHUBI, AL-MISHBAH, DAN  
IBNU KATSIR)**

**Oleh :**

**Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, Ummul Faizah<sup>1</sup>**

**Program Studi Hukum Tatanegara**

**Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

**Email : [Jumratul.mubibah@gmail.com](mailto:Jumratul.mubibah@gmail.com); [Ummulfaizah404@gmail.com](mailto:Ummulfaizah404@gmail.com)**

**Abstract:** *Leadership is a mandatory goal. in each interpretation of al-ulil amri, al-Kitab (al-qur'an) obedience to Allah and His Messenger. The research method uses the interpretations of Al-Qurthubi, Al-Mishbah, and Ibnu Katsir to analyze the subject matter per verse and the meaning using the theory to support the meaning of the meaning. The Obedient Concern to the Apostle and Ulil Amri in this verse is absolute, as Ulil Amri does not instruct the forbidden by Allah swt. The Apostle has two positions. First, explain the laws of God and keep His message. Second, managing public affairs and explaining government regulations based on needs.*

**Abstrak :** Taat kepada pemimpin merupakan tujuan yang wajib. dalam masing-masing tafsir mengenai ulil amri, al- kitab ( al-qur'an) ketaatan kepda Allah dan RasulNya. Metode penelitian menggunakan tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, dan Ibnu Katsir menganilsis pokok permasalahan per ayat dan makna menggunakan teori untuk mendukung pengertian makna.Konsep Taat kepada Rasul dan Ulil Amri dalam ayat ini bersifat mutlak, selama Ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah swt. Rasul memiliki dua kedudukan. Pertama, menjelaskan hukum-hukum Tuhan dan menunaikan risalahNya. Kedua, mengelola urusan masyarakat dan menjelaskan peraturan-peraturan pemerintahan berdasarkan kebutuhan.

Kata kunci: *Konsep, taat, pemimpin, Hukum*

---

<sup>1</sup> Kolaborasi Penelitian Dosen dan Mahasiswi Hukum Tatanegara

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam Al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang sangat sering dikutip oleh para politisi Partai Islam terutama di musim kampanye menjelang Pemilu. Namun yang di sayangkan ialah umumnya mereka mengutip ayat tersebut secara tidaklengkap alias sepotong saja. Karena di dalamnya terkandung perintah Allah agar umat taat kepada *Ulil Amri Minkum* (para pemimpin di antara kalian atau para pemimpin di antara orang-orang beriman).<sup>2</sup>

Allah telah memberi mandat kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan upaya yang optimal mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, kondisi kaum Muslimin akan menjadi umat yang kuat, sejahtera, adil dan makmur. Namun faktanya kita tidak berada dibawah kekuasaan ulil amri sesuai ajaran Islam meskipun para pejabat di pemerintahan sebagian besar adalah muslim.

Dalam kondisi demikian, kita tetap harus berusaha seoptimal mungkin memegang

prinsip dasar hidup sebagai orang Islam yakni hidup harus berdasar tauhid, bermasyarakat dan beribadah atas dasar ittiba kepada Allah SWT.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah Islam lahir negara dibawah pimpinan Nabi Muhammad SAW sendiri. Dalam periode Madinah ayat-ayat Al-Qur'an tentang tata hidup kemasyarakatan berangsur-angsur diwahyukan selama sepuluh tahun kepada Nabi Muhamamd SAW.

Diantara ayat-ayat yang diturunkan dalam periode ini merupakan pedoman hidup bernegara. Misalnya dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 59. Disebutkannya Ulil amri dalam ayat tersebut memberikan sebuah isyarat bahwa adanya ulil amri untuk dapat terselenggaranya kehidupan kemasyarakatan umat Islam itu memang diperlukan dan jika telah terjadi rakyat wajib mentaatinya.

Dari segi lain, diletakkanya perintah taat kepada ulil amri setelah perintah taat kepada Allah dan Rasul-Nya itu mengandung ajaran pula bahwa kewajiban taat kepada ulil amri itu dikaitkan kepada adanya syarat bahwa ulil amri dalam melaksanakan pimpinannya harus berpedoman pada ajaran-

---

<sup>2</sup>Abdul mu'in Salim, *Konsepsi kekuasaan politik dalam al-Qur'an*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994

ajaran Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Rasul-Nya dalam sunnahnya.

### **Telaah Q.S. An-Nisa ayat 59**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ  
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

#### **a. Tafsir Al misbah**

Ayat ini menjelaskan tentang: wahai orang orang yang beriman, taatilah Allah. Dalam perintah-perintahNya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, Yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintahnya melakukan sesuatu, maupun perintah untuk melakukannya sebagaimana tercantum dalam sunah nya yang sah, dan perkenankan juga perintah ulil amri, yakni yang berwenang

menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan diantara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah RasulNya.

Maka jika kamu tarik menarik, yakni berbeda pendapat tentang sesuatu karena kamu tidak menemukan secara tegas petunjuk Allah dalam al qur'an. Adapun bila perintah taat diulangi seperti pada ayat 59 diatas, maka disitu Rasulullah saw.

Memiliki wewenang serta hak untuk ditaati walaupun tidak ada dasarnya dari al qur'an itu sebabnya perintah taat kepada ulul amri tidak disertai dengan kata taatilah karena mereka tidak memiliki hak untuk ditaati bila ketaatan kepada mereka bertentangan dengan ketaatan kepada Allah swt. Atau Rasul saw.

Tetapi, bila ketaatan kepada ulil amri tidak mengandung atau mengakibatkan kedurhakaan, maka mereka wajib ditaati, walaupun perintah tersebut tidak berkenan di hati yang diperintah.

Dalam konteks ini, Nabi saw. Bersabda : “ seorang muslim wajib memperkenankan dan taat menyangkut apa saja (

yang diperintahkan ulil amri) suka atau tidak suka. Tetapi bila ia diperintahkan berbuat maksiat, maka ketika itu tidak boleh memperkenankan, tidak juga taat” ( H.R. Bukhari dan Muslim melalui ibn ‘ Umar). Taat dalam bahasa Al-Qur’an berarti tunduk, menerima secaratulus dan atau menemani. Ini berarti ketaatan yang dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini juga mengisyaratkan berbagai lembaga yang hendaknya diwujudkan usmat islam untuk menangani urusan mereka, yaitu lembaga eksekutif, yudikatif, legislatif. <sup>3</sup>

#### **b. Tafsir Al Qurthubi**

Sementara dalam al-Qurthubi Pertama : Ayat sebelumnya membahas perihal pemimpin, dan perintah bagi mereka untuk menunaikan amanat, begitu juga menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Ayat ini ditunjukkan untuk rakyat, pertama-tama diperintah untuk taat kepada Allah SWT yaitu dengan mengerjakan perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangannya,

lalu taat kepada RasulNya dengan apa-apa yang diperintah dan dilarang, kemudian taat kepada ulil amri, sesuai pendapat mayoritas ulama, seperti Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan selain mereka.

Aku ( Al Qurthubi) katakana : diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib RA Bahwa ia berkata, “ kewajiban seorang pemimpin adalah ber hukum dengan adil dan menunaikan amanat, jika itu dilakukan maka wajib bagi kaum muslimin untuk menaatinya karena Allah SWT memerintahkan kita untuk menunaikan amanat dan berlaku adil, lalu memerintahkan kita untuk taat terhadap mereka,” jabir bin Abdullah dan Mujahid berkata, “ ulil amri (pemerintah) adalah ahli Al qur’an dan ilmu”<sup>4</sup>

#### **c. Tafsir Ibnu Katsir**

Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Ali, ia berkata : “ Rasulullah mengurus satu pasukan khusus dan mengangkat salah seorang Ansar menjadi komandan mereka. Tatkala mereka telah keluar, maka ia marah kepada mereka dalam

---

<sup>3</sup> Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur’an, Lentera hati : Jakarta, 2002. Hal 843-846

---

<sup>4</sup> Rijali, Ahmad Kadir. Al Qurthubi, Syikh Imam. Pustaka Azzam : Jakarta. 2008. Hal 613-620

suatu masalah, lalu ia berkata : “ bukankah Rasulullah memerintahkan kalian untuk menaatiku ? “ mereka menjawab : ‘ betul, Dia berkata lagi : “ kumpulkanlah untuk ku kayu bakar oleh kalian, “ kemudian ia meminta api, lalu ia membakarnya, dan ia berkata : “ Aku berkeinginan keras agar kalian masuk ke dalamnya. “ maka seorang pemuda di antara mereka berkata : “ sebaiknya kalian lari menuju Rasulullah dari api ini. Maka jangan terburu-buru (mengambil keputusan) sampai kalian bertemu dengan Rasulullah. Jika beliau perintahkan kalian untuk masuk ke dalamnya. Maka masuklah. ‘ lalu mereka kembali kepada Rasulullah dan mengabarkan tentang hal itu.<sup>5</sup>

#### Q.S. Al-Anfal ayat 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَزَعُوا فَمَا تَنَزَعْتُمْ مِنْهَا فَتَنَزَعْتُمْ مِنْهَا وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta

orang-orang yang sabar.” (Qs.Al Anfaal [8]: 46)

#### a. Tafsir Al Qurthubi

Firman Allah SWT, وَأَطِيعُوا اللَّهَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan,” merupakan lanjutan wasiat kepada orang-orang beriman dan perintah untuk menghentikan perselisihan dan pertengkaran mereka terkait dengan perang Badar.

Firman Allah SWT, فَتَفَشَلُوا

“Yang menyebabkan kamu menjadi gentar,” adalah nashab dengan huruf fa’ sebagai jawab naHYi.

Sibawaih tidak membolehkan menghilangkan huruf fa’ dan jazam, sementara Al Kisa’i membolehkannya.

Dibaca juga فَتَفَشَلُوا dengan huruf *syin* berharakat *kasrah*. Namun qiraah ini tidak terkenal.

Firman Allah SWT, وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ

“Dan hilang kekuatanmu.” Lafazh رِيحُكُمْ maksudnya kekuatan dan pertolongan kalian. Contohnya kalimat , yang artinya si fulan menguasai suatu perkara.

Al Hakam berkata, “Lafazh وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ maksudnya hilang angin *shaba’* kalian. Dengan angin itu Muhammad SAW dan umat beliau ditolong.”

<sup>5</sup> Syaikh, ‘Abdullah bin Muhammad Alu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Pustaka Imam Asy- Syafi’i : Kairo. 2012, Hal 428-429

Mujahid berkata, “Angin para sahabat Muhammad SAW hilang ketika mereka membantah beliau dalam peristiwa Uhud.

Firman Allah SWT, *وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ* “Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar,” memerintahkan untuk bersabar, karena sikap sabar sangat terpuji dalam setiap keadaan, khususnya saat peperangan, sebagaimana firman Allah SWT, *إِذَا لَقَيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا* “Apabila kamu memerangi pasukan (*musuh*), maka berteguh-hatilah kamu.” (Qs.Al Anfaal [8]: 45)

#### **b. Tafsir Ibnu Katsir**

Firman-Nya: *وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ* “Dan hilang kekuatan kalian.” Yaitu, kekuatan dan semangat kalian. *وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ* “Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Para Sahabat memiliki keberanian dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta kepatuhan kepada bimbingan yang diberikan kepada mereka. Yang mana sifat demikian itu belum pernah dimiliki oleh seorang pun dari umat-umat terdahulu dan tidak juga orang-orang yang hidup setelah mereka.

Dengan keberkahan Rasulullah SAW dan ketaatan mereka kepada beliau atas apa yang diperintahkan, mereka dapat menundukkan hati-hati manusia dan membebaskan berbagai negeri di Timur maupun di Barat, dalam waktu yang singkat dan dengan jumlah mereka yang sedikit jika dibandingkan dengan bala tentara dari beberapa negara, misalnya Romawi, Persia, Turki, Slaves (Eropa Timur), Barbar, Ethiopia, beberapa bangsa kulit hitam, Qibti dan bangsa-bangsa lain. Mereka berhasil menaklukkan seluruh negeri tersebut, sehingga kalimat Allah menjadi tinggikan agama-Nya pun tegak di atas agama-agama lainnya. Kerejaan Islam pun dapat berkembang luas ke seluruh belahan dunia, Barat maupun Timur hanya dalam waktu kurang dari 30 tahun. Allah meridhai mereka dan menjadikan mereka semua ridha kepada-Nya. Semoga Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam golongan mereka. Sesungguhnya Allah Maha pemurah lagi Maha pemberi.

#### **c. Tafsir Al Mishbah**

Dan taatilah Allah Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya, yang memimpin kamu dalam keadaan damai dan perang dan janganlah kamu berselisih

berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar lemah dan mengendor semangat kamu bahkan gagal dan lumpuh dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah menghadapi segala situasi dan tantangan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar yakni selalu mengetahui keadaan mereka dan membantu mereka.

Ayat ini memerintahkan untuk bersabar. Perintah bersabar berkaitan dengan ketabahan menghadapi kesulitan dan ancaman yang dapat melemahkan diri atau jiwa.

#### Q.S. Al-Maidah ayat 48-49

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلْنَا اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ وَأِنْ أَحْكَمْتُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلْنَا اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۗ وَاحْذَرُوهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, mem-

benarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan

sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (Qs.Al Maa’idah [5]: 49)

#### **a. Tafsir Ibnu Katsir**

Firman Allah : “ yang membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu Kitab-Kitab. Yang diturunkan sebelumnya yang memuat penyebutan dan pujian terhadap kitab Al-Qur’an, kitab itu diturunkan dari sisi Allah kepada hamba – Nya dan Rasul-Nya, Muhammad.

Maka turunnya al- Qur’an itu adalah sesuai dengan apa yang diberitakan di dalam Kitab-Kitab tersebut. Hal itu akan menambah kebenarannya bagi pembacanya dari kalangan orang-orang yang berfikir, yang tunduk kepada perintah Allah, dan mengikuti syari’at- syari’at-Nya, serta membenarkan para Rasul-Nya.<sup>6</sup>

Firman-Nya: *حُكْمٌ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ*

“Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah tentukan.” Maksudnya hai Muhammad berikanlah keputusan di antara umat manusia, baik bangsa Arab maupun non-Arab, yang buta huruf maupun yang pandai membaca. Keputusan menurut

apa yang diturunkan oleh Allah Ta’ala kepadamu di dalam Kitab yang agung ini, dan menurut apa yang Allah tetapkan bagimu berupa hukum bagi para Nabi sebelummu, yang belum dinasakh di dalam syari’atmu. Demikianlah makna yang dikemukakan oleh Ibnu Jarir.

Ibnu Abi Hatim mengatakan dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Dahulu Nabi SAW memiliki hak untuk memilih (cara dalam memutuskan suatu perkara): Jika beliau berkehendak, beliau boleh memberikan keputusan kepada mereka; dan jika beliau tidak berkehendak, beliau boleh menolak memberikan putusan kepada mereka dan mengembalikan keputusan atas perkara mereka kepada hukum mereka sendiri. Maka turunlah ayat: *وَأِنْ أَحْكَمْتُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ*

“Maka putuskanlah perkara di antara mereka menurut apa yang Allah turunkan, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka.” Dengan demikian, Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk memberikan putusan di antara mereka menurut apa yang terdapat di dalam Kitab kita (al-Qur’an).”

#### **b. Tafsir Al- Qurthubi**

Firman Allah Ta’ala “ dan kami telah turunkan kepadamu

<sup>6</sup> Syaikh, ‘Abdullah bin Muhammad Alu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Pustaka Imam Asy- Syafi’i : Kairo. 2012, Hal 127



Al- Qur'an." Khithab dengan firman Allah ini ditunjukkan kepada Nabi Muhammad. Yang dimaksud dengan al kitab adalah al-qur'an. Yang dimaksud dengan Bil Haqq adalah dengan membawa perkara-perkara atau hukum yang benar. Firman Allah menunjukkan kepada Takwil orang-orang yang mengatakan adanya keutamaan, yakni dari sisi banyaknya pahala, sebagaimana yang telah disinggung dalam surah Al Fatihah.<sup>7</sup>

Firman Allah Ta'ala, *وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ* "Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah." Firman Allah ini telah dijelaskan, dan bahwa firman Allah ini menasakh ayat yang menjelaskan tentang adanya hak pilih.

Ibnu Al Arabi berkata, "Ini merupakan pengakuan yang tidak memiliki dasar. Sebab syarat nasakh itu ada empat, dimana salah satunya adalah diketahuinya tanggal dengan diketahuinya mana ayat yang diturunkan lebih dahulu dan mana ayat yang diturunkan kemudian. Sementara hal ini tidak diketahui pada kedua ayat

ini. Oleh karena itulah tidak boleh ada klaim bahwa salah satunya menasakh yang lainnya. Oleh karena itulah firman Allah tersebut harus ditetapkan sesuai dengan keadaannya."

### **c. Tafsir Al Mishbah**

Ayat ini berbicara tentang Al- Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni Haq dalam kandungannya, cara turunnya maupun yang menurunkan, yang mengantarkannya turun dan diturunkan kepadanya. Kitab itu berfungsi membenarkan apa yang diturunkan sebelumnya yakni kandungan dari kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi sebelumnya, dan juga menjadi batu ujian yakni tolok ukur kebenaran terhadapnya, yakni kitab-kitab sebelumnya, maka putusan lah perkara diantara mereka menurut apa yang Allah SWT turunkan baik melalui wahyu yang terhimpun dalam Al Qur'an dan juga wahyu lain yang engkau terima seperti hadist Qudsi, maupun yang diturunkanNya kepada para nabi yang lain selama belum ada pembatalannya, dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka yakni orang-orang yahudi, dan semua pihak yang bermaksud

<sup>7</sup> Rijali, Ahmad Kadir. Al Qurthubi, Syikh Imam. Pustaka Azzam : Jakarta. 2008.Hal 503

mengalihkan engkau dari menetapkan hukum yang bertentangan dengan hukum Allah SWT. Yaitu dengan meninggalkan kebenaran yang telah dating kepadamu.<sup>8</sup>

Firman-Nya: *Supaya mereka tidak memalingkanmu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu* menekankan kewajiban berpegang teguh terhadap apa yang diturunkan Allah secara utuh dan tidak mengabaikannya walau sedikit pun. Di sisi lain, hal ini mengisyaratkan bahwa lawan-lawan umat Islam akan senantiasa berusaha memalingkan umat Islam dari ajaran Islam, walau hanya sebagian saja. Dengan meninggalkan sebagian ajarannya, keberagaman umat Islam akan runtuh. Ini karena sel-sel ajaran Islam sedemikian terpadu, mengaitkan sesuatu yang terkecil sekalipun dengan Allah swt. Wujud Yang Mahaagung. Lihatlah bagaimana al-Qur'an mengaitkan jatuhnya selembur daun kering dengan pengetahuan dan izin Allah swt. (baca QS. Al-An'am [6]:59). Perhatikan juga bagaimana

Rasul saw. mengaitkan antara masuk ke WC dan permohonan perlindungan kepada Allah swt. Bila sebagian dari hal-hal kecil itu dilepaskan dari Allah swt., tidak mustahil bangunan Islam secara keseluruhan dapat runtuh.

### **Teori konsep taat kepada pemimpin**

#### **Teori Q.S. An-Nisa ayat 59**

Ulil amri berasal dari dua kata yaitu Ulil dan Amri. Ulil berarti wali dan Amri berarti urusan-urusan. Secara harfiah ulil amri berarti perwakilan urusan-urusan. Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai makna ulil amri. Ada yang mengatakan ulil amri adalah ulama, pemimpin perang, sahabat-sahabat Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, ahli fiqh dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **Teori Q.S. Al-Maidah ayat 48-49**

Al kitab menurut Dr. Harun Hadiwijono adalah penulisan manusia yang bersaksi. Yang menjadikan kitab suci berdaulat bukan sifatnya yang ilahi, melainkan karna kitab suci berisi kesaksian akan karya penyelamatan. Firman Allah yang sejati. Dalam al kitab

<sup>8</sup> Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an, Lentera hati : Jakarta, 2002. Hal 111

<sup>9</sup> Al- Alusi, Tafsir Ruh Al-Maani, Juz 5 hal 65

manusia bersaksi tentang karya penyelamatan Allah yang dilakukan dalam bentuk wahyu Qur'an.

Menurut bahasa ahl al kitab terdiri dari dua kata yaitu ahl dan al-kitab, ahl yang artinya keluarga/ kerabat adapun al kitab yaitu bermakna buku, dalam makna yang lebih khusus yaitu kitab suci.<sup>10</sup>

### **Pendekatan Q.S. Al-Anfal ayat 46**

Imam Syafi'i berkata : " Dalam ayat ini Allah mengajarkan kepada mereka bahwa membai'at Rasulullah berarti sama dengan membai'at Allah dan taat kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah taat kepada Allah

Berhukum dengan selain Kitabullah dan sunnah RasulNya seorang emimpin sampai kepada derajat kekufuran dengan dua syarat :

1. Dia mengetahui hukum Allah dan RasulNya kalau tidak tau, maka dia tidak menjadi kafir karena penyelisihannya terhadap hukum Allah dan RasulNya.

2. Motivasi dia berhukum dengan selain hukum Allah adalah keyakinan bahwa hukum Allah sudah tidak cocok

lagi dengan zaman ini dan hukum lainnya lebh cocok dan lebih bermanfaat bagi para hamba

### **Analisis Q.S. An-Nisa ayat 59 dan Q.S. Al-Anfal ayat 46**

Dalam ayat tersebut adalah kita harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, setiap langkah kita harus berdasarkan 2 wasiat Rasul tersebut. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin supaya tetap menaati Allah dan Rasul-Nya terutama dalam peperangan. Ketaatan kepada Rasul itu dengan pengertian bahwa beliau itu harus dipandang sebagai komandan tertinggi dalam peperangan yang akan melaksanakan perintah Allah dengan ucapan dan perbuatan. Ketaatan kepada Rasul itu mempunyai pengertian berdisiplin kepada perintahnya dan siasatnya dan menjadi syarat mutlak untuk mencapai kemenangan. Allah memerintahkan pula supaya jangan ada perselisihan di antara sesama tentara karena perselisihan itu membawa kelemahan dan akan menjurus kepada kehancuran sehingga akhirnya dikalahkan oleh musuh. Berbantah itu menyebabkan kaum Muslimin

<sup>10</sup> Ensiklopedia islam, 1994 :77

menjadi gentar dan hilang kekuatannya. Kaum Muslimin diperintahkan supaya berlaku sabar karena Tuhan selalu bersama orang-orang yang sabar.

#### **Q.S. Al-Maidah ayat 48-49**

Tetapkanlah hukum wahai Rasul di antara orang-orang Yahudi dengan apa yang Allah turunkan di dalam al-Qur'an, dan jangan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak berkenan kepadamu. Berhati-hatilah dari mereka sehingga mereka tidak menghalang-halangi kamu dari sebagian apa yang diturunkan oleh Allah kepadamu sehingga kamu tidak mengamalkannya. Bila orang-orang itu berpaling dari hukum yang kamu tetapkan, maka ketahuilah bahwa Allah ingin memalingkan mereka dari hidayah disebabkan oleh dosa-dosa yang mereka lakukan sebelumnya. Sesungguhnya kebanyakan manusia menyimpang dari ketaatan kepada Rabb mereka.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan tafsir ayat di atas maka dapat disimpulkan :

1. Tafsir Al Misbah surah an-nisa ayat 59 mengenai taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin yang tidak zolim.
2. Tafsir Al Qurthubi mengenai surah al-anfal ayat 46 mengenai taat kepada Allah dengan menepati segala perintah dan larangannya.
3. Tafsir Ibnu Katsir surah al-maidah ayat 48-49 mengenai Al-Qur'an diturunkan untuk membenarkan kitab sebelumnya, Al-Qur'an juga sebagai batu ujian bagi kitab-kitab sebelumnya. Semua umat sudah diberi jalan kebenaran yaitu al-kitab untuk masing-masing umat.

**Daftar Pustaka**

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an, Lentera hati : Jakarta, 2002.

Rijali, Ahmad Kadir. Al Qurthubi, Syikh Imam. Pustaka Azzam : Jakarta. 2008.

Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad Alu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Pustaka Imam Asy- Syafi'i : Kairo. 2012.

Syafi'i : Kairo. 2012,

Al- Alusi, Tafsir Ruh Al- Maani, Juz 5.

Ensiklopedia islam, 1994.